

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori dasar**

##### **2.1.1 Laporan keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas diluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2015:105). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan adalah neraca laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Menurut Abdul Halim dan Hanafi (2016:12), Laporan Keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir 2015:10).

Berikut ini ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan .
- g. Informasi keuangan lainnya.

Dengan Laporan Keuangan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktiva, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan

atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan, serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2015: 28) laporan keuangan terdapat lima macam jenis yang biasa disusun, yaitu:

#### **1. Neraca**

merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Ada beberapa isi laporan neraca menurut Harahap (2015: 107), yaitu sebagai berikut:

##### **a. *Assets* (Harta, Aktiva)**

*Assets* adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.

##### **b. *Liabilities* (Kewajiban/Hutang)**

##### **c. *Owner's Equity* (Modal Pemilik)**

*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *Equity* adalah modal pemilik.

## 2. Laporan laba-rugi

merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

## 3. Laporan perubahan modal

merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

## 4. Laporan arus kas

adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.2 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015: 308).

Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengukur aktiva yang dimilikinya, juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. rasio profitabilitas digunakan dengan cara

membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Ada beberapa tujuan rasio aktivitas menurut Kasmir (2015: 173) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
5. untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Ada beberapa manfaat rasio aktivitas menurut kasmir (2015: 174) adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang  
perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode dan berapa dana yang ditanam dalam piutang ini

berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

2. Dalam bidang sediaan

manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dan dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.3 Rasio Profitabilitas**

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai tingkat laba perusahaan dari tahun ke tahun,

untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Harahap (2015:304), rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu (Kasmir, 2015: 196).

Dalam rasio profitabilitas ada 3 rasio yang sering digunakan, yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

#### 1. *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

#### 2. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2015:305), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, jika rasio ini semakin tinggi semakin baik, hal ini membuktikan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dengan baik.

Rumus untuk mencari *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total aset}} \%$$

***Rumus 2.1***  
*Return On Assets (ROA)*

#### 2.1.4 Perputaran Modal Kerja

Perusahaan merupakan salah satu lembaga bergerak dalam dunia bisnis yang menggunakan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Dana untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2015:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai

investasi yang ditanamkan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja yaitu:

1. jenis perusahaan

jenis perusahaan meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam jasa dan nonjasa. Dalam perusahaan nonjasa membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan perusahaan jasa. Dalam perusahaan nonjasa, berinvestasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan yang relative kecil dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu jenis perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.

2. syarat kredit

penjualan yang pembayaran dilakukan dengan cara mencicil sangat berpengaruh modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara, contoh penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran untuk konsumen untuk membeli barang dengan cara mencicil.

3. waktu produksi

menunjukkan jangka waktu atau lamanya produksi suatu barang. Jika semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka modal yang digunakan akan semakin besar. Demikian semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka modal yang digunakan akan semakin kecil

4. tingkat perputaran persediaan

tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Jika tingkat perputaran persediaan semakin rendah, kebutuhan modal kerja akan semakin tinggi dan jika tingkat perputaran persediaan semakin tinggi dapat memperkecil risiko kerugian akibat penurunan atau kenaikan harga serta dapat menghemat biaya penyimpanan persediaan.

Menurut Kasmir (2015:182), Perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

Perputaran Modal kerja	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
---------------------------	---	--

**Rumus 2.2**  
Perputaran Modal Kerja

### 2.1.5 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi risiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut hery (2016:70), persediaan menurut perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, dimana barang dagang ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari dan persediaan menurut perusahaan manufaktur adalah persediaan yang belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan dapat diklasifikasikan dalam 3 yaitu bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.

Persediaan terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Dalam menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli akan diakui sebagai harga pokok penjualan, yang artinya barang yang pertama kali dibeli dan yang pertama kali akan dijual. Dengan menggunakan metode FIFO bukan kepada fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan, yang artinya barang yang terakhir kali dibeli dan yang pertama kali akan dijual. Dengan metode LIFO bukan kepada barangnya, melainkan harga pokoknya, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli.

### 3. Metode Rata-Rata

Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan barang yang tersedia dijual.

Menurut Kasmir (2015:180), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perusahaan sering melakukan penyimpangan persediaan dengan harapan dapat menekan biaya yang ditimbulkan, sehingga berdampak besar akan laba yang dihasilkan apabila persediaan tersebut tidak dikelola dengan baik. Jika suatu perusahaan semakin kecil persediaan, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (Hanafi & Halim, 2007:80) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

**Rumus 2.3**  
Perputaran Persediaan

#### 2.1.6 Perputaran Piutang

Menurut Hery (2016:36), Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi :

#### 1. Piutang Usaha

Adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva, yang biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, yang biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari, setelah penagihan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

#### 2. Piutang Wesel

Adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel, adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berjanji untuk membayar, instrument kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak akan dicatat sebagai utang wesel dan pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumentnya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel sama dengan piutang usaha yang memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai saldo normal untuk aktiva dan setelah tagih akan berkurang di sebelah kredit. Piutang wesel diklasifikasikan ke dalam laporan neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar.

### 3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah kedalam laporan neraca, contohnya seperti piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak dan tagihan kepada karyawan.

Menurut Kasmir (2015:176), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Rumus untuk mengukur perputaran

piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Rumus 2.4**  
Perputaran Piutang

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Quorotul Ainiyah dan Khuzaini (2016) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity (EDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M Asri Dwija Putri (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, piutang dan pertumbuhan nasabah kredit dependen terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* namun variabel piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Nuraini, et al., (2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Iriani Susant, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar (2014) menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Qurotul Ainiyah dan Khuzaini (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Debt to Equity Ratio, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Majemuk	Perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> .
I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang, pertumbuhan jumlah nasabah kredit, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap profitabilitas.
Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT.Pengadaian (persero)	Perputaran modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD	Tingkat perputaran kas, piutang, jumlah nasabah kredit, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan parsial terhadap profitabilitas.
Yuandi K. Timbul (2013)	Perputaran Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas pada PT.Jasa Angkasa Semesta, Tbk.Jakarta.	Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis laporan keuangan diperoleh bahwa PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Profitabilitas

Lanjutan tabel 2.1

Syera Ayu Nuraini, Kusni Hidayati dan Siti Rosyafah ISSN 2460-7762	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i>	Perputaran modal kerja, <i>Return On Assets</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
Muhamad Iqbal Syahrial, Dikdik Tandika dan Azib ISSN 2460-6545	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Investment	Perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, <i>return on investment</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>return on investment</i>
Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika dan Koko Denik Wahyudi (2015)	Rasio Aktivitas yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan pada Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dan Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas namun perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
Iriani Susant, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar (2014)	Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	Perputaran modal kerja, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI, perputaran kas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap ROI dan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROI.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010:72) Semakin tinggi suatu perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang di gunakan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, et al., 2015:279-282) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

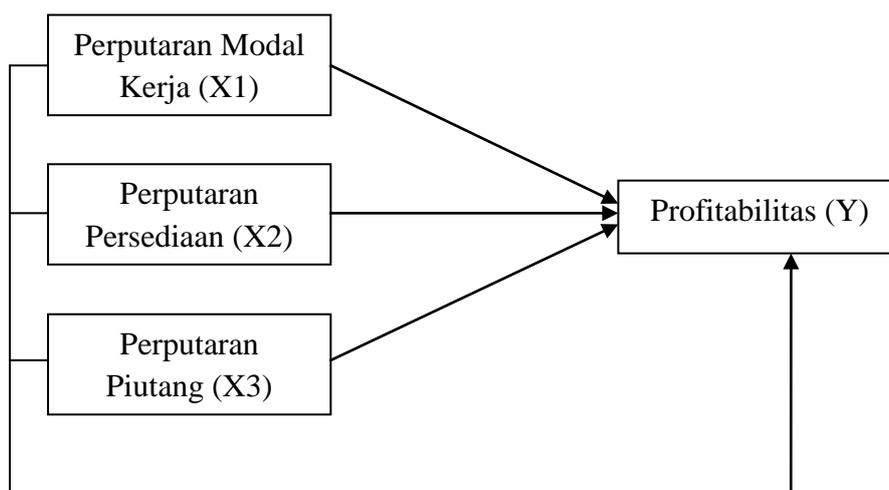
### **2.3.2 Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:117), piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Perputaran persediaan merupakan elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar (Syahrial, dkk., 2014: 216). Menurut Kasmir (2015:180) Jika suatu perusahaan sering melakukan penyimpangan persediaan dengan harapan dapat menekan biaya yang ditimbulkan, sehingga berdampak besar akan laba yang dihasilkan apabila persediaan tersebut tidak dikelola dengan baik dan jika suatu perusahaan lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahrial, dkk., 2014: 221) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on investment.

### 2.3.3 Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Santoso, dkk, 2013:1584). Menurut Kasmir (2015:176), Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah.

Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, P. A., dan Santoso, B. H., (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Di duga Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.
2. H2: Di duga Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.
3. H3: Di duga Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.
4. H4: Di duga Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Sadewa Mulia Sentosa.